**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu masyarakat selalu melakukan interaksi antara yang satu dengan yang lainnya. Interaksi itu tentunya menggunakan bahasa. Bahasa merupakan komponen utama dalam berkomunikasi di samping komponen-komponen lain seperti gerak tubuh, nada, dan sebagainya. Tanpa bahasa tidak akan pernah terjadi komunikasi secara verbal. Demikian pentingnya faktor bahasa sebagai alat komunikasi, berbahasa sama pentingnya dengan bernafas.

Dengan bahasa seseorang dapat menggunakan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat memiliki variasi tertentu. Tiap manusia menyesuaikan bahasanya menurut apa yang dibicarakan, dengan siapa dan tentang apa yang dibicarakan, serta media yang digunakannya. Semua bahasa di dunia mempunyai dialek dan ragam bahasa, tidak terkecuali bahasa Indonesia.

Di dalam kehidupan masyarakat terdapat bermacam-macam pemakaian bahasa, kenyataan ini harus diakui dan disadari karena keragaman situasi, daerah, ilmu pengetahuan, dan sarana juga ditentukan dalam masyarakat. Pemakaian bahasa yang baik tidak hanya menggunakan bahasa yang baku, tetapi juga sudah distandarkan. Setiap penutur mempunyai seperangkat variasi. Suatu variasi bahasa tidaklah tetap keadaannya untuk selama-lamanya. Artinya variasi bahasa itu setiap masa dapat berubah. Variasi yang tadinya bersifat regional, waktu tertentu bisa saja bersifat sosial. Demikian pula sebuah variasi mungkin mempunyai fungsi tambahan bagi sebagian pemakainya, sedangkan bagi pemakai lain tidak, menurut Fishman (Rahmawati,2003:2)

Seperti telah dikemukakan bahwa variasi itu terdapat dalam penggunaan suatu bahasa. Variasi itu ada dalam cakupan sebuah bahasa. Perbedaan antara sebuah variasi dengan variasi lainnya dapat tampak dalam perbedaan gejela tata bunyi, kata-kata, dan tata bahasanya. Sebagai warga Indonesia tentunya kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi, mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar.

Dengan pemakaian bahasa gaul, pemakainya akan dikatakan orang modern dan bukan orang daerah yang kurang modern. Anggapan seperti ini jelas salah, karena bahasa gaul itu sangat dekat dengan bahasa Betawi yang tidak lain adalah salah satu daerah juga di Indonesia. Pengguna bahasa gaul dalam masyarakat luas di Indonesia tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indosesia secara baik dan benar pada saat ini dan masa yang akan datang. Saat ini masyarakat sudah banyak menggunakan bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia tidak lepas dari penggunaan bahasa gaul. Bahkan para generasi muda inilah yang paling banyak menggunakan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja sudah sangat luas dan memperihatinkan, karena bahasa gaul yang mereka gunakan sudah aneh-aneh. Penggunaannya sudah tidak tahu tempat dan suasana, dengan siapa mereka berbicara. Dengan terjadinya hal ini, sudah merusak keaslian dan kebakuan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, berarti sudah menjunjung tinggi Bahasa Persatuan sebagaimana tercantum dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Menjujung tinggi bahasa Indonesia bukan berarti melupakan bahasa daerah masing-masing. Tetapi lebih baik berbahasa daerah daripada berbahasa gaul dalam situasi yang tidak resmi. Karena dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing sudah melestarikan bahasa daerah yang merupakan pemerkaya bahasa nasional yang sekaligus pemerkaya bahasa Indonesia.

Kepopuleran bahasa gaul sangat didukung oleh kondisi masyarakat Indonesia yang selalu tertarik dengan hal-hal yang baru. Pada era Reformasi ini segala aspek kehidupan bisa direformasi termasuk bahasa. Artinya, bahasa bisa dipermainkan untuk tujuan-tujuan tertentu dalam berkomunikasi. Bahasa gaul adalah suatu model bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat seperti bahasa

 pergaulan anak remaja maupun orang dewasa. Ragam bahasa ini akhirnya digunakan oleh siapa saja yang memproyeksikan diri sebagai anak gaul.

Kehadiran bahasa gaul semakin meluas. Bahasa tersebut telah menyebar kemana-mana. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya dikalangan remaja perkotaan tetapi juga telah merambah ke daerah pedesaan. ini dikarenakan penggunaan elektronik dan media sosial yang semakin canggih. Bahasa gaul yang sudah merambah ke pinggiran kota akan mudah diserap oleh masyarakatnya. Apalagi anak-anak remaja. Dengan ide-ide kreatif mereka terkadang bahasa tersebut penggunaannya dapat dipadukan dengan bahasa daerah mereka yang nantinya akan memunculkan bahasa-bahasa yang baru lagi. Lalu mereka akan memperkenalkan bahasa tersebut kepada teman-teman sekelompoknya.

Dalam hal ini media sangat berpengaruh kepada masyarakat dalam berbahasa. Akan tetapi pada kenyataannya, media justru menampilkan atau menulis berita yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa gaul, bahkan bahasa asing. Remaja-remaja saat ini cenderung lebih arogan dibandingkan dengan zaman dahulu. Teknologi dan pengetahuan kini sudah semakin maju, begitu pula dengan cara berpikir remaja zaman sekarang. Bahasa gaul memang penuh rahasia. Hanya mereka para remaja yang menciptakan bahasa gaul tersebut yang dapat mengomunikasikannya secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Donri-Donri, para siswa menggunakan berbagai macam bahasa dalam berkomunikasi. Ada yang menggunakan bahasa Indonesia, ada pula yang menggunakan bahasa Daerah, dan tidak sedikit sekelompok anak yang menggunakan bahasa Gaul.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati tahun 2003 dengan judul penelitian “Bahasa Gaul Remaja dalam Cerpen Serial Aneka YESS dalam Karya Hilman dan Boim Lebon pada Majalah Aneka”. Dalam penelitian tersebut hanya mengkaji wujud bahasa gaul yang digunakan remaja dalam Cerpen Serial Aneka YESS dalam Karya Hilman dan Boim Lebon pada Majalah Aneka. Adapun penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Beta Puspita Sari pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian tersebut mengkaji faktor pendukung maraknya penggunaan bahasa gaul dan dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja.

Dalam kaitannya dengan bahasa gaul ini, peneliti ingin meneliti penggunaan bahasa gaul yang dipakai oleh remaja akhir-akhir ini. Akan tetapi, peneliti membatasi penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Donri-Donri melalui media sosial, yaitu facebook. Pemilihan media sosial facebook ini karena siswa lebih aktif dalam menggunakan media sosial tersebut, dan lebih leluasa mengeluarkan kata-kata yang mereka inginkan. Selain itu lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis penggunaan bahasa yang mereka gunakan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

* + - 1. Bagaimanakah wujud bahasa gaul yang digunakan siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Donri-Donri di media sosial?
			2. Mengapa siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Donri-Donri menggunakan bahasa gaul?
1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. mendeskripsikan wujud bahasa gaul siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Donri-Donri.
2. mendeskripsikan alasan siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Donri-Donri menggunakan bahasa gaul .
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi calon peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

1. Manfaat Praktis

 Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian ini.